

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman

Factor Affecting the Quality of Financial Statements at the Regional Secretariat of Sleman Regency

Yoan Krisandi¹, Fran Sayekti²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta

fran.sayekti@uty.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal, serta satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* terhadap pegawai Bidang Administrasi Umum pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman dengan responden sebanyak 43 orang. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil regresi (uji F) menunjukkan bahwa tiga variabel independen secara simultan menunjukkan nilai signifikan positif yang berarti bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Namun, hasil analisis atas pengaruh parsial dari masing-masing variabel (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel pemanfaatan teknologi yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, sedangkan variabel kompetensi SDM dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Kabupaten Sleman, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal

Abstract - This study aims to examine the effect of human resource competence, use of technology, and internal control systems on the quality of financial statements at the Regional Secretariat of Sleman Regency by using three independent variables, namely human resource competence, utilization of information technology, and internal control systems, as well as one dependent variable, namely the quality of financial statements. Primary data was obtained from distributing questionnaires using a survey method. The sampling technique used was the purposive sampling of employees of the General Administration Division at the General Section of the Regional Secretariat of Sleman Regency with 43 respondents. Data processing was carried out using multiple linear regression analysis. The result of the regression (F test) shows that the three independent variables simultaneously have a significant positive value, which means that the variables of human resource competence, technology utilization, and internal control systems jointly positively influence the quality of financial statements at the Regional Secretariat of Sleman Regency. However, the results of the analysis of the partial effect of each variable (t-test) show that only the technology utilization variable has a significant positive effect on the quality of financial statements at the Regional Secretariat of Sleman Regency, while the HR competence and internal control variables have no significant effect on the quality of the financial statements at the Regional Secretariat of Sleman Regency.

Keywords: Sleman Regency, Human Resources Competence, Quality of Local Government Financial Reports, Technology Utilization, Internal Control System

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan atau lembaga pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang (Fahmi, 2012).

Dalam pelaporan keuangan pemerintah bertujuan menyediakan informasi mengenai: 1.) sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan; 2.) kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran; 3.) jumlah sumber daya digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai; 4.) bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya; 5.) posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman; 6.) perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan (Djanegara, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang pertama adalah kompetensi sumber daya manusia. Menurut (Roviantie, 2011) "Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang seharusnya dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi". Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan berkompeten dalam akuntansi pemerintah keuangan daerah, bahkan organisasional tentang pemerintah (Ningrum, 2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Berkembangnya teknologi informasi akan semakin memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas dan pekerjaannya. Kapasitas yang belum memadai belum tentu menghasilkan laporan keuangan yang andal jika masih belum didukung dengan teknologi informasi. Dengan tersedianya teknologi informasi yang terus berkembang diharapkan akan membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu (Komarasari, 2016).

Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu adanya sistem pengendalian internal. Tingkat kualitas suatu laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internal dalam institusi pemerintah daerah itu sendiri. Jika pengendalian internal tersebut lemah atau rendah maka dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan sulit sehingga bukti audit yang diperoleh pemerintah daerah dari informasi/data akuntansi tidak akan kompeten (Ningrum, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Udiyanti, Atmaja dan Darmawan (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, menurut Husna (2013) dan Ningrum (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi laporan keuangan daerah. Menurut Yudianta dan Irawati (2012) dan Nurillah (2014), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan menurut Ningrum (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Yudianta dan Erawati (2012), Herawati dan Nurillah (2014) dan Ningrum (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Kantor Bupati Sleman yang berlokasi di Jl. Parasamya, Beran Lor, Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Penyusunan tugas akhir ini diharapkan mampu memberi gambaran pada pembaca mengenai pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal terhadap tingkat kualitas laporan

keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, serta dapat memberikan acuan dalam meningkatkan kinerja pegawai agar lebih efektif dikemudian hari.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan, menyatakan bahwa setiap laporan keuangan yang disusun merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Pelaporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2013), adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan pemerintah provinsi/ kabupaten/ kota merupakan laporan keuangan yang disusun dengan dasar laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Laporan keuangan OPD merupakan hasil pengidentifikasian, pengukuran, dan pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Erlina, Sakti Rambe dan Rasdianto, 2015)

Laporan keuangan pemerintah daerah sesuai kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24 disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas pada suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Erlina dkk, 2015). Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kemampuan Sumber Daya Manusia

Penyusunan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi pemerintah. Sumber daya manusia merupakan suatu acuan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas karena seseorang yang menyusun laporan keuangan adalah mereka yang sudah menguasai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Menurut (Indriasih, 2014) "Sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya". Suatu sistem

yang tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, khususnya kualitas pribadi sumber daya manusia yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki suatu kemampuan khusus, keterampilan, pengetahuan, dan memiliki suatu tanggung jawab. Menurut beberapa ahli yang mengatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya.

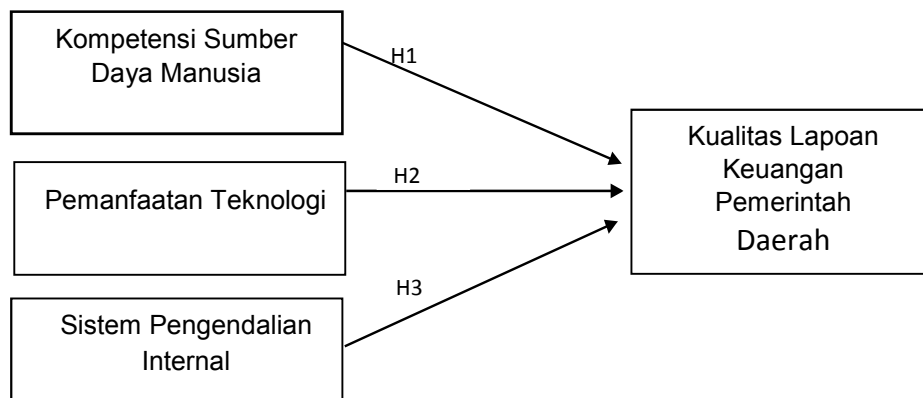
Pemanfaatan Teknologi

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk mendapatkan, menyusun, memproses, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Nurillah, 2014). Pengolahan data menjadi sebuah informasi dengan menggunakan bantuan komputer akan lebih meningkatkan nilai dari sebuah informasi yang dihasilkan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2010) untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek keandalan data akuntansi, mendorong efisien dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen perlu adanya suatu koordinasi sistem pengendalian internal yang meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran data tersebut. Sistem pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian terutama atas sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dalam kelengkapan informasi termasuk juga informasi terkait hasil laporan keuangan yang rawan terjadinya kecurangan.

Menurut (Mahmudi, 2010) untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintahan daerah. Sistem akuntansi didalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah. Dengan sistem akuntansi, risiko terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisir. Suatu sistem yang berkualitas dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terkait dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi tersebut adalah pengendalian internal. Jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi sumber daya dan data akan terkendali dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

Hubungan Antara Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Dan Sistem Pengendalian Internal.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penulis memperoleh data primer dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Kuesioner tersebut berisi penelitian tentang "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman". Penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirina Kencana Ningrum. Sedangkan materi kuesioner diambil dari beberapa sumber yaitu Khoirinan Kencana Ningrum (2018) dan B Septo Nugraha (2018).

Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman Bidang Administrasi Umum pada Bagian Umum yang berjumlah 72 orang. Pemilihan responden pada pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman Bidang Administrasi Umum di Bagian Umum karena penulis dalam magangnya ditempatkan pada Bagian Umum.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Untuk menentukan bobot penulisan terhadap kuesioner serta memudahkan dalam memasukkan data, penulisan ini menggunakan modifikasi skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pendapat atau pernyataan yang dikeluarkan (Sugiyono, 2013).

Pengukuran indikator pada setiap variabel menggunakan 5 poin skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam organisasi tentang suatu fenomena sosial yang nyata, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Poin Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2013)

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Sistem Pengendalian Internal.

Indikator pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner pada masing-masing variabel:

1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan termasuk dalam variabel dependen pada penelitian ini. Dalam kualitas laporan keuangan terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut menjelaskan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Kriteria tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pertanyaan kuesioner yang mengacu pada penelitian (Irwan, 2011).

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kemampuan setiap individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Ketiga indikator tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pernyataan pada kuesioner yang mengacu pada penelitian (Irwan, 2011).

3. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi informasi yang semakin berkembang akan memudahkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer dan jaringan internet. Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan komputer yang tersedia sudah digunakan dan digunakan dengan baik, jaringan internet yang sudah terpasang, proses pengelolaan keuangan dan akuntansi dilakukan secara komputerisasi, dan adanya software pendukung. Kriteria tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pertanyaan kuesioner yang mengacu pada penelitian (Indriasari & Nahartyo, 2016).

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi pemerintah. Dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam sebuah organisasi maka akan kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Data yang sudah dirancang juga akan lebih andal dengan adanya prosedur dan pencatatan yang jelas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Kriteria tersebut dijadikan pedoman dalam item-item pertanyaan pada kuesioner yang mengacu pada penelitian (Irwan, 2011).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis ini akan menjawab pertanyaan tentang “Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik menggunakan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan cara analisis regresi linear berganda. Model penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel atau lebih atau menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara bersamaan (Ghozali, 2013). Model regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Sumber Daya Manusia

X₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₃ = Sistem Pengendalian Intern

ε = Error

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji data dengan langkah-langkah sebagai berikut : (Roviantie, 2011).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan total nilai. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliabel* atau andal yaitu dengan melihat jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan yang diajukan dapat konsisten dan stabil. Program SPSS yang digunakan dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik

Cronbach Alpha (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2018).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier bergada. Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai sig $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- Jika nilai sig $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F mempunyai signifikan $0,05$ (Ghozali, 2018). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Klasifikasi koefisien korelasi yaitu :

- Jika nilai koefisien 0 , maka artinya tidak ada korelasi.
- Jika nilai koefisien $0 - 0,49$, maka artinya korelasi lemah.
- Jika nilai koefisien $0,50$, maka artinya korelasi moderat.
- Jika nilai koefisien $0,51 - 0,99$, maka artinya korelasi kuat.
- Jika nilai koefisien $1,00$, maka artinya korelasi sempurna.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sekretariat Daerah sebagai institusi yang memberikan dukungan kepada Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan memiliki peran sentral mengkoordinasikan seluruh perangkat daerah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah, menyelenggarakan administrasi pemerintahan, penatalaksanaan organisasi, serta memberikan fasilitas administrasi kepada seluruh perangkat daerah. Koordinasi perangkat daerah dilakukan baik secara horizontal, vertikal, maupun diagonal dalam lingkup koordinasi tersebut namun untuk kelancaran pelaksanaan tugas dilaksanakan juga koordinasi lintas lingkup.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Data Pegawai Sekretariat Daerah Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	6	3,3 %
SMP	10	5,5 %
SMA	70	38,5 %
D3	10	5,5 %
S1	53	29,1 %
S2	33	18,1 %

Total	182	100 %
--------------	-----	-------

Sumber : Bagian Organisasi Sekda Kabupaten Sleman

Data pada tabel 2 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah pegawai dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 70 orang dengan presentase sebesar 38,5 %. Sedangkan tingkat pendidikan terbanyak kedua adalah pegawai dengan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 53 orang dengan presentase sebesar 29,1 %.

Tabel 3. Tingkat Responsi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	72
Kuesioner yang kembali	43
Kuesioner yang tidak kembali	29
Tingkat pengembalian	60%

Sumber : Kuesioner

Responden pada penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman Bidang Administrasi Umum. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 72 pegawai. Sedangkan, data kuesioner yang kembali hanya berjumlah 43 responden atau sebesar 60% dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan. Sedangkan sisanya berjumlah 29 responden atau sebesar 40% tidak kembali atau tidak dapat digunakan dalam penelitian karena responden masih belum mengisi kuesioner yang diberikan sampai batas waktu pengambilan kuesioner. Rincian jumlah kuesioner yang dikirim dan diterima kembali dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	43	24	30	25,72	1,804
Pemanfaatan Teknologi (X2)	43	32	40	34,37	2,381
Sistem Pengendalian Internal (X3)	43	40	50	44,09	2,810
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	43	32	40	34,95	2,468
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data primer yang sudah diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai minimum sebesar 24 artinya jumlah skor terkecil dari hasil olah data kuesioner pada variabel sumber daya manusia sebesar 24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua responden setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner, terdapat responden yang memilih tidak setuju atau netral dalam mengisi data kuesioner. Sedangkan, nilai maksimumnya sebesar 30 artinya jumlah skor terbesar dari hasil olah data kuesioner pada variabel sumber daya manusia sebesar 30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat responden yang sangat setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner.

Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai mean sebesar 25,72 artinya secara keseluruhan rata-rata jumlah skor kuesioner pada variabel sumber daya manusia sebesar 25,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata memberikan jawaban setuju atas semua pernyataan kuesioner. Nilai standar deviasi variabel sumber daya manusia sebesar 1,804, artinya variabel sumber daya manusia memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah karena nilainya di bawah jumlah rata-rata sehingga penyebaran nilainya merata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kuesioner dapat digunakan dalam penelitian karena penyebaran nilainya merata dan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

2) Pemanfaatan Teknologi

Variabel pemanfaatan teknologi memiliki nilai minimum sebesar 32 artinya jumlah skor terkecil dari hasil olah data kuesioner pada variabel pemanfaatan teknologi sebesar 32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua responden setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner, terdapat responden yang memilih tidak setuju atau netral dalam mengisi data kuesionernya. Sedangkan, nilai maximumnya sebesar 40 artinya jumlah skor terbesar dari hasil olah data kuesioner pada variabel pemanfaatan teknologi sebesar 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat responden yang sangat setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner. Variabel pemanfaatan teknologi memiliki nilai mean sebesar 34,37 artinya secara keseluruhan rata-rata jumlah skor kuesioner pada variabel pemanfaatan teknologi sebesar 34,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata memberikan jawaban setuju atas semua pernyataan kuesioner. Nilai standar deviasi variabel pemanfaatan teknologi sebesar 2,381, artinya variabel pemanfaatan teknologi memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah karena nilainya di bawah jumlah rata-rata sehingga penyebaran nilainya merata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kuesioner dapat digunakan dalam penelitian karena penyebaran nilainya merata dan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

3) Sistem Pengendalian Internal

Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 40 artinya jumlah skor terkecil dari hasil olah data kuesioner pada variabel pengendalian internal sebesar 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua responden setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner, terdapat responden yang memilih tidak setuju atau netral dalam mengisi data kuesionernya. Sedangkan, nilai maximumnya sebesar 50 artinya jumlah skor terbesar dari hasil olah data kuesioner pada variabel pengendalian internal sebesar 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat responden yang sangat setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner. Variabel pengendalian internal memiliki nilai mean sebesar 44,09 artinya secara keseluruhan rata-rata jumlah skor kuesioner pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 44,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata memberikan jawaban setuju atas semua pernyataan kuesioner. Nilai standar deviasi variabel pengendalian internal sebesar 2,810, artinya variabel pengendalian internal memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah karena nilainya di bawah jumlah rata-rata sehingga penyebaran nilainya merata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kuesioner dapat digunakan dalam penelitian karena penyebaran nilainya merata dan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

4) Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 32 artinya jumlah skor terkecil dari hasil olah data kuesioner pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua responden setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner, terdapat responden yang memilih tidak setuju atau netral dalam mengisi data kuesionernya. Sedangkan, nilai maximumnya sebesar 40 artinya

jumlah skor terbesar dari hasil olah data kuesioner pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat responden yang sangat setuju atau memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kuesioner. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai mean sebesar 34,95 artinya secara keseluruhan rata-rata jumlah skor kuesioner pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 34,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden rata-rata memberikan jawaban setuju atas semua pernyataan kuesioner. Nilai standar deviasi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 2,468, artinya variabel kualitas laporan keuangan memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah karena nilainya di bawah jumlah rata-rata sehingga penyebaran nilainya merata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kuesioner dapat digunakan dalam penelitian karena penyebaran nilainya merata dan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Uji Analisis Data

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, jika tingkat signifikansinya di bawah 0,05 maka suatu model dikatakan valid. Tabel 4.8, tabel 4.9, tabel 4.10 dan tabel 4.11 menunjukkan hasil uji validitas, yaitu sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan dengan sampel sebanyak 43 responden.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Sumber Daya Manusia

Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
X1.1	0,580	0,000	Valid
X1.2	0,610	0,000	Valid
X1.3	0,540	0,000	Valid
X1.4	0,708	0,000	Valid
X1.5	0,735	0,000	Valid
X1.6	0,794	0,000	Valid

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 5, maka variabel sumber daya manusia dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlation* lebih dari 0,5 dan nilai signifikan dari data tersebut kurang dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi

Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
X2.1	0,541	0,000	Valid
X2.2	0,523	0,000	Valid
X2.3	0,623	0,000	Valid
X2.4	0,615	0,000	Valid
X2.5	0,677	0,000	Valid
X2.6	0,737	0,000	Valid
X2.7	0,755	0,000	Valid
X2.8	0,714	0,000	Valid

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 6, maka variabel pemanfaatan teknologi dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlation* lebih dari 0,5 dan nilai signifikan dari data tersebut kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
X3.1	0,536	0,000	Valid
X3.2	0,536	0,000	Valid
X3.3	0,590	0,000	Valid
X3.4	0,598	0,000	Valid
X3.5	0,707	0,000	Valid
X3.6	0,569	0,000	Valid
X3.7	0,704	0,000	Valid
X3.8	0,609	0,000	Valid
X3.9	0,652	0,000	Valid
X3.10	0,515	0,000	Valid

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 7, maka variabel pengendalian internal dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlation* lebih dari 0,5 dan nilai signifikan dari data tersebut kurang dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Y1	0,600	0,000	Valid
Y2	0,534	0,000	Valid
Y3	0,586	0,000	Valid
Y4	0,674	0,000	Valid
Y5	0,725	0,000	Valid
Y6	0,631	0,000	Valid
Y7	0,639	0,000	Valid
Y8	0,693	0,000	Valid

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 8, maka variabel kualitas laporan keuangan dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlation* lebih dari 0,5 dan nilai signifikan dari data tersebut kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliabel* atau andal yaitu dengan melihat jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan yang diajukan dapat konsisten dan stabil. Program SPSS yang digunakan dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Berikut ini tabel 9 hasil uji reliabilitas :

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alfa	Keterangan
Sumber Daya Manusia	0,744	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi	0,804	Reliabel
Pengendalian Internal	0,803	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,789	Reliabel

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 9. menunjukkan hasil uji reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach's alfa atas variabel sumber daya manusia 0,744, pemanfaatan teknologi 0,804, pengendalian internal 0,803 dan kualitas

laporan keuangan 0,789. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's alfa lebih besar dari 0,70.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program statistik SPSS 24. Hasil uji pengujian data dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11,679	8,962		1,303	0,200
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,084	0,192	0,062	0,438	0,664
	Pemanfaatan Teknologi	0,481	0,146	0,464	3,302	0,002
	Sistem Pengendalian Internal	0,104	0,124	0,118	0,835	0,409

Sumber : Data primer setelah diolah oleh SPSS, 2020

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,679 + 0,084X_1 + 0,481X_2 + 0,104X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu, nilai koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (X_1) bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan, oleh karena itu jika kompetensi sumber daya manusia meningkat maka kualitas laporan keuangan meningkat. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi (X_2) bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pemanfaatan teknologi dan kualitas laporan keuangan, oleh karena itu jika pemanfaatan teknologi meningkat maka kualitas laporan keuangan meningkat. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal (X_3) bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, oleh karena itu jika sistem pengendalian internal meningkat maka kualitas laporan keuangan meningkat.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,258	3	20,753	4,179	,012 ^b
	Residual	193,649	39	4,965		
	Total	255,907	42			

Sumber : Data primer setelah diolah oleh SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 dapat dilihat nilai signifikan $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi (X_2), dan pengendalian internal secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig dengan signifikansi $<0,05$ untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,679	8,962		1,303	0,200
	Sumber Daya Manusia	0,084	0,192	0,062	0,438	0,664
	Pemanfaatan Teknologi	0,481	0,146	0,464	3,302	0,002
	Pengendalian Internal	0,104	0,124	0,118	0,835	0,409

Sumber : Data primer setelah diolah oleh SPSS, 2020

Tabel 12 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien pada variabel sumber daya manusia menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,438 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,664. Disimpulkan bahwa sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- Koefisien pada variabel pemanfaatan teknologi menunjukkan hasil nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- Koefisien pada variabel pengendalian internal menunjukkan hasil nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,409. Disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	0,243	0,185	2,228

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,185 yang berarti memiliki kemampuan korelasi lemah. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 18,5 % dan sisanya 81,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan uji F didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi (X_2), dan pengendalian internal (X_3) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Selain itu, hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185 yang berarti pengaruh variabel bebas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan pengendalian internal memiliki kemampuan korelasi lemah. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 18,5 % dan sisanya 81,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari seberapa pengetahuan dan kemampuan khusus yang dimiliki setiap pegawai serta sikap dan tanggung jawab setiap pegawai. Pengetahuan dan kemampuan setiap pegawai bisa dilihat dari tingkat pendidikan pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman hanya memiliki tingkat pendidikan sarjana sebesar 21 %, namun sebagian besar sumber daya manusia memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat sebesar 79,1 %. Walaupun begitu laporan keuangan yang dihasilkan tetap dapat berkualitas, dibuktikan dengan laporan keuangannya yang mendapat opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) selama sembilan kali berturut-turut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husna (2013) dan Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi laporan keuangan daerah. Sedangkan menurut Udiyanti, Atmaja dan Darmawan (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Sehingga pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi oleh pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintahan daerah sudah diterapkan dengan baik. Dalam proses pengelolaan keuangan sudah dilakukan secara terkomputerisasi dan teknologi yang tersedia sudah mencukupi.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Yudianta dan Irawati (2012) dan Nurillah (2014), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah sepenuhnya memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Sedangkan menurut Ningrum (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengawasi kinerja sumber daya manusia suatu organisasi dan berperan penting dalam pencegahan dan mendeteksi adanya kecurangan. Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa sistem pengendalian internal belum efektif diterapkan oleh pemerintah. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Yendrawati (2013), Budiawan dan Purnomo (2014) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum diterapkan secara maksimal. Sedangkan, menurut Yudianta dan Erawati (2012), Herawati dan Nurillah (2014) dan Ningrum (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan :

Teknologi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman sudah memadai karena setiap pegawai disediakan komputer untuk membantu dalam pelaksanaan tugasnya. Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman juga menerapkan sistem informasi akuntansi yang memudahkan pegawai dalam pembukuan akuntansi keuangan daerah. Sistem informasi akuntansi tersebut adalah sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA). Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) merupakan sistem informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan ditingkat Organisasi Pemerintah Daerah baik di provinsi, kabupaten, maupun kota dengan mengikuti kaidah undang-undang dan peraturan.

Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) sudah didesain menerapkan standar akuntansi pemerintahan sesuai dengan Premendagri No. 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintahan Daerah yang lebih mengkhususkan kepada identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan serta interpretasi atas hasil laporan keuangan tersebut. Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) dibangun dengan memanfaatkan sistem informasi termutakhir sehingga mampu secara efektif membantu kerja pegawai dan mempercepat proses penerapan kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah yang akan meningkatkan kinerja OPD daerah secara langsung.

Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman dalam pengendalian internal menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) bertujuan mencapai pengelolaan pemerintahan dan pembangunan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman untuk menerapkan SPIP tidak hanya pada tataran sosialisasi, tetapi juga penyusunan kelengkapan instrumen pendukungnya, seperti menyusun instrumen pemetaan SPIP pada entitas kabupaten.

Laporan keuangan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman telah mendapat opini audit laporan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah diperoleh sebanyak sembilan kali. Walaupun begitu, menurut kepala keuangan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman pada Bagian Umum masih mengalami kendala dalam melakukan penyusunan laporan keuangan agar dapat mempertahankan hasil laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Variabel Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian internal mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 18,5 % , hal ini menunjukkan terdapat 81,5 % kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel lain.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan laporan keuangan, agar lebih efisien dan efektif sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap berkualitas. Peneliti di masa yang akan datang dapat menambah variabel bebas yang mendukung variabel terikat misalnya, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Djanegara, M. S. (2017). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Bogor: Kesatuan Press.
- Erlina, Sakti Rambe dan Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriasih, D. (2014). *The Effect of Government Apparatus Cmpetence and the effectiveness of Government Internal COntrol Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government, Journal of Finance and Accounting. Vol.5, No.20*.
- Irwan, D. (2011). *Pengaruh Penerapan SPIP, Kompetensi SDM dan Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Tesis. Program Magister Manajemen Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi I. Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komarasari, W. (2016). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penegendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2010). *Auditing, Sistem Pengendalian Intern dan Lingkungan Pengendalian Internal. Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrum, K. K. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nurillah, A. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD kotra Depok)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Roviantie. (2011). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei*

pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.